

**DAMPAK PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP
KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NUR ATIKAH
NPM 1611080021**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**DAMPAK PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP
KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NUR ATIKAH
NPM 1611080021**

Jurusan :

Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Yayha AD, M.Pd

Pembimbing II: Andi Thahir, M.A.,Ed.D

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**DAMPAK PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP
KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya peserta didik yang mengalami dampak kejenuhan belajar dari masalah program *full day school*, yakni bagaimana penerapan dan pelaksanaan program *full day school* dan bagaimana dampak program *full day school* terhadap kejenuhan belajar peserta didik di SMP Global Surya Bandar Lampung. Adanya peserta didik yang paham akan dampak kejenuhan belajar dari program *full day school* yang meraskan jenuh saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga membuat peserta didik tidak fokus dalam belajar seperti mengganggu teman saat belajar, sibuk dengan kegiatan sendiri, membuat keributan saat belajar dengan tujuan menghilangkan rasa jenuh saat belajar, yang membuat prestasi peserta didik menurun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Program *full Day School* Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Global Surya Bandar Lampung. Sampel pada penelitian ini satu peserta didik dengan populasi yaitu 13 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dampak program *full day school* terhadap kejenuhan belajar peserta didik membuat adanya peserta didik merasa acuh saat belajar, peserta didik yang tidak fokus saat belajar, peserta didik yang sibuk dengan dunianya sendiri, peserta didik yang membuat keributan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan membuat prestasi peserta didik menurun. Jadi dampak disimpulkan bahwa program *full day school* berdampak pada kejenuhan belajar peserta didik kelas VII di SMP Global Surya Bandar Lampung.

Kata Kunci : *Program Full Day School, Kejenuhan Belajar*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarama, Bandar Lampung 35131, Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **DAMPAK PROGRAM FULL DAY SCHOOL TERHADAP
KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII
DI SMP GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG TAHUN
AJARAN 2019/2020**

Nama : **NURATIKAH**

NPM : **1611080021**

Jurusan : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**


Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Yahya AD, M.Pd
NIP. 195909201987031003


Andi Thahir, M.A., Ed.D
NIP. 197604272007011015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam


Dr. Rifda Elfiyah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **DAMPAK PROGRAM FULL DAY SCHOOL TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020.** Disusun oleh **NUR ATIKAH**, NPM. 1611080021, Jurusan **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, telah di ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Senin, 27 Juli 2020.**

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

Sekretaris : **Mega Ariana Monica, M.Pd**

Penguji Utama : **Dr. Rifda Elfiah, M.Pd**

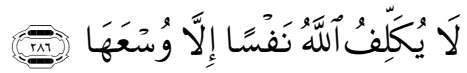
Penguji Pendamping I : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Andi Thahir, M.A., Ed.D**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO



Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya.¹

(Q.S Al Baqarah : 286)

¹ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu. 2014), hal. 49

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nur Atikah, lahir di Kotabumi, pada tanggal 30 Oktober 1997 . Yang merupakan putri ketiga dari empat bersaudara yang terlahir dari pasangan suami istri Ayah Faisol dan Ibu Holida Wati.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain pendidikan di taman kanak-kanak R.A Muslimin pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri 4 Tanjung Aman, lulus pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Kotabumi, lulus pada tahun 2013. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Kotabumi, dan lulus pada tahun 2016.

Dengan mengucap alhamdulillah dan puji syukur kehadiran Allah SWT serta berkat dukungan kedua orang tua dan keluarga besar, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi yaitu pada tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPANPTKIN pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.

Pada tanggal 20 Juli sampai dengan 30 Agustus 2019 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sinar Sekampung, Kecamatan Air Naningan, Kabupaten Tanggamus. Selanjutnya pada tanggal 7 Oktober selesai dengan 25 November 2019 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tuaku tercinta Bapak Faisol dan Ibu Holida Wati yang sangat menyayangi dan selalu memiliki rasa sayang, selalu mendo'akan dan memberikan dukungan moril maupun materi yang tiada henti untuk kesuksesanku. Orang Tua adalah yang paling berharga dalam hidupku do'a-do'anya yang tiada henti dalam setiap sujudnya selalu mendo'akanku agar selalu berada dalam kebaikan. Papa dan Mama semoga Allah selalu menjaga, melindungi dan semoga keberkahan dalam setiap langkahnya, panjang umur dan sehat selalu supaya bisa melihat Atik sukses dan menggapai cita-citaku.
2. Terimakasih untuk Ayukku Indah Nosa Putri, Kakakku Muhammad Haikal, dan adikku Febri Nauroh yang selalu menyemangatiku, ikut senang saat saya berhasil, semoga kesuksesan dan kesehatan selalu bersama kita.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mengais ilmu-ilmu yang Rabbani semoga semakin jaya, berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kepada kita kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan kesehatan untuk menikmati sesi-sesi kehidupan, tak lupa limpahan karunia serta petunjuk sehingga Skripsi dengan judul “Dampak Program *Full Day School* Terhadap Kejiwaan Peserta Didik kelas VII Di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020” dapat terselesaikan, mudah-mudahan dapat menambah wawasan serta bekal kita di Dunia maupun di Akhirat. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan, kepada kehadiran junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga para sahabatnya serta pengikutnya hingga akhir jaman.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (SI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya;
2. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu

pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;

3. Rahma Diani, M.Pd, selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmunya yang sangat bermanfaat;
4. Dr. H. Yayha AD, M.Pd, selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Andi Thahir, M.A.,Ed.D, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan;
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama menuntut Ilmu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Raden Intan Lampung. Terima kasih atas Ilmu yang sangat bermanfaat;
7. M. Adi Gunawan, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMP Global Surya Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut
8. Sahabat-sahabat dan rekan-rekan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2016 khususnya kelas A, yang

selalu saling mendukung dan menguatkan satu sama lain memberikan informasi dan sudah menjadi seperti keluarga selama ini, telah berjuang bersama dalam proses perkuliahan hingga pada akhir penyusunan skripsi kita masih berproses dan saling mendukung satu sama lain. Semoga kita selalu terjaga silaturahmi terimakasih atas do'a dan bantuan serta motivasi kalian selama ini;

9. Sahabat-sahabatku, yang selalu menemani sepanjang perjuangan susah senang bersama yang sudah menjadi bagian dalam hidupku my partner in Arie, Ica, Dinda, Yana, Yuni, Lisa, Cici, Ambar, Nora, Aldi, Sigit, Chandra, Nazlan, Ryan semoga persaudaraan ini senantiasa terjaga kalian seperti keluarga yang luarbiasa hebatnya. Semoga kita selalu seperti ini dan semoga Allah SWT selalu menjaga kita dalam kebaikan.
10. Saudara ku yang tidak pernah henti membantu dan memberikan semangat untukku Halati Nilam, Biksi Julia, Ibu Farida, Mba Rita, Mba Ratu, Ayuk Nita beserta keluarga.
11. Sahabat-sahabatku KKN 244 Desa Sinar Sekampung, Mursyid, Armedi, Kardi, Eka, Ita, Wydia, Ana, April semoga kalian semua sukses dan meraih apa yang kalian inginkan. Good Luck guys.
12. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terkait dalam Ukhuwa Islamiyah

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Bandar Lampung, 15 Juni 2020

Nur Atikah

NPM.1611080021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. PenegasanJudul	1
B. AlasanMemilihJudul	2
C. LatarBelakangmasalah	3
D. Fokusdan Sub Fokus	12
E. BatasanMasalah	13
F. RumusanMasalah	13
G. TujuanMasalah	13
H. ManfaatMasalah	13
I. RuangLingkupPenelitian	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Program <i>Full Day School</i>	15
1. Pengertian <i>Full Day School</i>	15
2. Karakteristik <i>Full Day School</i>	16
3. Keunggulan <i>Full Day School</i>	20
4. Kelemahan <i>Full Day School</i>	21
5. FaktorPenunjang <i>Full Day School</i>	23
B. KejenuhanBelajar	25
1. PengertianKejenuhanBelajar	25
2. FaktorKejenuhanBelajar	26

3. Aspek-AspekKejenruhanBelajar.....	29
C. Penelitian Yang Relevan.....	33
D. KerangkanPikir.....	34

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. JenisPenelitian.....	36
B. Sumber Data.....	37
C. Tempatdan Waktu Penelitian.....	39
D. SubjekPenelitian.....	39
E. TeknikPengumpulan Data.....	42
F. MetodeAnalisa Data.....	47
G. Tringulasi Data.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GambaranUmumSekolah.....	51
B. StrukturKurikulumdanMuatanKurikulum.....	55
C. DeskripsiHasilPenelitian.....	64
D. Pembahasan.....	78
E. KeterbatasanPenelitian.....	81

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	84

DAFTAR PUSTAKA **LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

1. TabelHasilPraPenelitian	10
2. TabelIdentitasSubjek	40
3. TabelProfil Key Informan	41
4. TabelPedomanObservasi	44
5. TabelPedomanWawancara	45
6. TabelStrukturKurikulum	58
7. TabelAspek-AspekKejenuhanBelajar	77
8. TabelFaktorPenyebabKejenuhanBelajar	77

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	35
2. Triangulasi sumber “Pengumpulan Data Melalui Banyak Sumber”	50
3. Triangulasi teknik “Pengumpulan Data Melalui Banyak Teknik”	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 : Kisi-Kisi Wawanacara

Lampiran2 :PedomanWawancara

Lampiran4 : Kisi-Kisi Observasi

Lampiran5 :SuratPenelitian

Lampiran6 :SuratBalasanPenelitian

Lampiran7 :SuratKeteranganHasil*Similarity* Turnitin

Lampiran8 :KartuKonsultasiBimbinganSkripsi

Lampiran9 :DokumentasiPenelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penulis mengambil judul “Dampak Program *Full Day School* Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Global Surya Bandar Lampung “, dimana penulis ingin melihat bagaimana dan seperti apa dampak dari program *full day school* terhadap kejenuhan belajar peserta didik.

Farida Yusuf Tayibnasbis mengartikan program sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Dengan demikian program dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Menurut Sismanto *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam maupun umum secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk memperdalam keagamaan atau materi peserta didik, biasanya jam tambahan di alokasikan pada jam setelah sholat dzuhur sampai solat ashar sehingga sekolah model seperti ini, memiliki jam masuk sekolah pukul 07.00-15.30 WIB. Sedangkan pada sekolah biasa hanya sampai 07.00-13.00 WIB.

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecapaian yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan berkali-kali dalam waktu periode belajar tertentu.¹

B. Alasan Memilih Judul

Penulis mengambil judul “Dampak Program *Full Day School* Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Global Surya Bandar Lampung dikarenakan :

1. Sekolah Global Surya sudah melaksanakan program *full day school* sejak tahun 2017.
2. Program *full day school* merupakan program terbaru yang diterapkan pemerintah, kenyataan dilapangan banyak sekali *pro* dan *contra* dalam penerapan program tersebut sehingga menarik peneliti untuk mengetahui dampak dari program tersebut.

¹ Sulandari Ningsih, Sugiaryo, *Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas X MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi, Februari 2017)

C. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal penting bagi setiap perkembangan manusia. Pada era globalisasi dan modernisasi dewasa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini harus didukung dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang bermutu. Pendidikan sendiri sangat penting bagi setiap individu karena dengan adanya pendidikan manusia akan memperoleh kesejahteraan didalam hidupnya. Hal ini juga dikemukakan oleh Jean Piaget pendidikan berarti menghasilkan, menciptakan, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan ciptaan yang lain.²

Sehubungan dengan itu pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut pendidik atau guru bertindak mendidik peserta didik. Tujuannya agar menjadikan perkembangan peserta didik menjadi mandiri. Dan untuk mendapatkan perkembangan mandiri harus dilakukan dengan belajar. Hal ini ditegaskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan tanggung jawab.³

Menurut UUD 1945 pasal 31 ayat (1) berbunyi “Setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan”. Selanjutnya diikuti pasal 31 ayat (2) yang

² Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015).

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai nya”. Dan selanjutnya diikuti pasal 31 ayat (3) yang berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.”

Dalam agama islam sendiri tujuan pendidikan ialah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah tuhan serta menjauhi laranga-larangannya. Sehingga dapat berbahagia hidupnya lahir batin dunia akhirat.⁴ Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam setiap diri individu untuk lebih baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Tidak hanya itu pendidikan juga mampu merubah pandangan manusia, agar menjadi lebih baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungannya.

Adapun firman mengatakan tentang pentingnya ilmu dalam QS. Thaahaa ayat 114 yang berbunyi:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ ۚ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya :

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

⁴ Abu dan Nur Uhbiyati Ahmadi, *Ilmu Pendidikan* (jakarta: PT.Rineka Cipta, 2016).

Sehubungan ayat yang diatas menjelaskan derajat manusia akan dapat ditinggikan oleh Allah SWT dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan salah satunya bisa didapat melalui pendidikan pembelajar. Dimana proses pembelajaran itu sendiri diatur oleh kurikulum. dan pembaruan kurikulum juga dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang mutu pendidikan di Indonesia, diantaranya Kurikulum 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi. Pemerintah melakukan perubahan kurikulum tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan. Tidak hanya itu, belum lama ini pemerintah juga mengeluarkan program pendidikan baru yaitu 5 hari sekolah atau disebut *full day school*, berdasarkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 pasal 2 yang berbunyi “Hari Sekolah dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu”.

Sekolah setiap harinya selalu berusaha untuk memberikan pengalaman-pengalaman yang terbaik bagi peserta didiknya, sehingga dapat membuat seluruh peserta didiknya merasa sejahtera, karena kesejahteraan peserta didik dapat mempengaruhi seluruh aspek yang berkaitan dengan pengoptimalisasian fungsi peserta didik di sekolah salah satunya yaitu karakter. Karakter dan moral merupakan aspek yang perlu dikembangkan. Kemudian moral dan karakter peserta didik tidak hanya dapat di dapatkan di ruang kelas melainkan di luar ruang kelas juga.⁵ Kesejahteraan seorang peserta didik dapat dilihat dari sejauh mana peserta didik merasa baik dalam

⁵ Andi Taher and others, ‘PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER: SEBUAH PANDUAN Judul: A . Pendahuluan Penting Terkait Dengan Pendidikan Moral Dan Karakter . Dukungan Nyata Terhadap Pendidikan Moral Dan Karakter Ini Terselimuti Oleh Kontroversi Yang Cukup Besar Tentang Tindakan Yang Tep’, 14 (2008), 545–58.

emosi dan perasaan mereka ketika berada di lingkungan sekolahnya. Selain itu juga dapat dilihat dari sejauh mana seorang peserta didik mampu berfungsi secara efektif dalam komunitas sekolahnya, sehingga dapat dikatakan bahwa kesejahteraan peserta didik yang dimaksud itu sebagai sikap, suasana hati, kesehatan, resiliensi dan kepuasan peserta didik terhadap diri sendiri serta hubungan dengan orang lain dan pengalamannya ketika peserta didik berada di sekolah.

Sekolah merupakan lingkungan sekunder anak, anak yang bersekolah sehari penuh (*full day*) menghabiskan waktu sekitar 8 jam di sekolah. Hampir sehari penuh anak berada di sekolah. Anak dengan lama berada di sekolah sehari penuh tidak memiliki waktu yang banyak untuk dihabiskan di luar sekolah sehingga akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebaya di luar lingkungan sekolah, orang tua, saudara, dan masyarakat sekitar. Anak yang kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungannya dikaitkan dengan resiko depresi, gangguan kejiwaan seperti mudah cemas, stress, sering marah-marah, gangguan tidur, kurang nafsu makan sehingga dapat mempengaruhi kesehatan dan tumbuh kembang anak.⁶

Dunia pendidikan seolah-olah menggambarkan dua situasi yang saling bertolak belakang. Di salah satu situasi, sekolah mampu menjadi lingkungan yang baik dan penuh dukungan positif bagi perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik mampu mengembangkan diri mereka secara optimal,

⁶ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

namun situasi lain, sekolah juga dapat menjadi lingkungan yang banyak menimbulkan masalah baik itu masalah yang berkaitan dengan emosi ataupun dengan perilaku peserta didik. Salah satu masalah yang berkaitan dengan emosi maupun perilaku adalah jenuh dan bosan.

Menurut Sayyid Muhammad Nuh, jenuh atau *future* ialah suatu penyakit hati yang efek minimalnya timbulnya rasa malas, lamban dan sikap santai dalam melakukan sesuatu amaliyah yang seblumnya pernah dilakukan dengan penuh semangat dan menggebu-gebu serta efek maksimalnya terputus sama sekali dari kegiatan amaliyah tersebut.

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecapean yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan berkali-kali dalam waktu periode belajar tertentu.⁷

Kejenuhan peserta didik dalam dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tugas yang berat, kurangnya perhatian dari orang tua dan guru, hilangnya motivasi peserta didik, faktor yang terakhir itu dari segi kebosanan dalam hal terlalu padatnya kegiatan pembelajaran akibat penerapan *full day school*.

⁷ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004).

Anak usia sekolah menengah pertama (SMP) merupakan kelompok yang paling berisiko tinggi mengalami masalah-masalah psikososial. Reaksi-reaksi yang dapat muncul pada anak saat menghadapi sebuah masalah adalah menarik diri, suka mengganggu atau sulit berkonsentrasi, tingkah laku yang mundur dari tahapan usianya, mudah tersinggung, menolak masuk sekolah, marah yang meledak-meledak, dan suka berkelahi. Ada keluhan lain seperti sakit perut atau mengalami rasa tertekan (depresi). Pada masa ini juga *mood* (suasana hati) bisa berubah dengan sangat cepat. Hasil penelitian Chicago oleh Mihalyi Csikszentmihalyi dan Red Larson sebagai mana dikutip oleh Efri menemukan bahwa remaja rata-rata memerlukan hanya 45 menit untuk berubah dari *mood* “senang luar biasa” ke “sedih luar biasa”, sementara orang dewasa memerlukan beberapa jam untuk hal yang sama. Perubahan *mood* yang drastis pada remaja ini seringkali dikarenakan beban pekerjaan rumah, pekerjaan sekolah, atau kegiatan sehari-hari di rumah, meski *mood* remaja mudah berubah-ubah dengan cepat, hal tersebut belum tentu merupakan gejala atau masalah psikologis.

Belajar yang terus-menerus hanya akan berpusat pada kegiatan akademis dan membutuhkan mental tinggi yang berkepanjangan. Dampaknya membuat anak lelah, emosi terganggu, atensi konsentrasi yang kurang, dan banyak keluhan fisik, seperti sering pusing, badan pegal, sakit perut. Anak dalam usia sekolah masih dalam tahap tumbuh dan berkembang sehingga tidak hanya belajar, anak memerlukan bermain dan berinteraksi dengan

lingkungan di luar sekolah.⁸

Dari hasil pra-penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2020 pada peserta didik kelas VII di SMP Global Surya Bandar Lampung didapatkan bahwa disana terdapat satu guru bimbingan dan konseling, sehingga dalam penanganan peserta didiknya cukup baik dalam pemahaman tentang dampak apa saja yang menyebabkan peserta bermasalah, atau lebih khususnya kejenuhan belajar pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang peneliti lakukan, banyak dampak kejiwaan yang ditemukan disana, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK kelas VII SMP Global Surya Bandar Lampung diperoleh data yang menunjukkan dampak kejenuhan belajar

“Disini kami sudah memakai kurikulum terbaru yaitu Program *Full Day School*, dimana program ini berjalan dengan baik disekolah ini, masalah berdampak pada kejenuhan belajarnya itu pasti ada dikarenakan ada peserta didik yang dulunya bersekolah di umum, kebanyakan dari mereka merasa jenuh, bosan, dan lelah karena jadwal kami yang full bukan hanya yang dari sekolah umum, ada pula peserta didik yang dari SDnya sudah berada disekolah ini, itu ia masih tetap merasa bosan dan jenuh. Adapun peserta didik yang merasakan kejenuhan mengakibatkan kurangnya konsentrasi dalam belajar yang berdampak keprestasinya”⁹

Aspek-aspek *burnout* belajar atau kejenuhan belajar menurut Hakim kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.

Menurut hakim, kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu

⁸ *Ibid*, h. 80.

⁹ Wawancara dengan Nadia ,S.Pd, tanggal 16 Oktober 2020 di SMP Global Surya Bandar Lampung.

dan tidak bergairah untuk belajar. Adapun aspek-aspeknya meliputi: Kelelahan emosional, dimana kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu baik itu Kelelahan Emosional maupun fisik; Kelelahan Fisik, individu mulai merasakan anggota badan yang sakit dan gejala fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala, mual, susah tidur, dan kurangnya nafsu makan; Kelelahan Kognitif, kejenuhan cenderung sedang mendapat beban yang terlalu berat pada otak; Kehilangan Motivasi, kehilangan motivasi pada individu ditandai dengan hilangnya semangat.

Dampak tersebut meliputi :

1. Adanya peserta didik yang merasa acuh saat belajar.
2. Adanya peserta didik yang tidak fokus saat belajar.
3. Adanya peserta didik yang sibuk dengan dunianya sendiri.
4. Adanya peserta didik yang membuat keributan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
5. Adanya peserta didik yang mengalami prestasi menurun

Tabel 1
Hasil Pra Penelitian Dampak Kejiwaan Peserta Didik Terhadap Program
***Full Day School* Kelas VII Di SMP Global Surya Bandar Lampung**

No	Nama Peserta Didik	Indikator				
		Merasa Acuh Saat Belajar	Tidak Fokus Saat Belajar	Sibuk Dengan Dunianya Sendiri	Keributan Saat KBM Berlangsung	Mengalami Prestasi Menurun
1	ARS	✓	✓	✓	✓	✓
2	APJ	✓	✓	✓		
3	KNWP		✓			✓

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara Peserta Didik Kelas VII SMP Global Surya Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1 hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 3 peserta didik yang memiliki permasalahan pada setiap indikator tersebut. Yang pertama ARS teridentifikasi semua indikator, yang kedua APJ hanya teridentifikasi tiga point saja yaitu merasa acuh saat belajar, tidak fokus saat belajar, dan sibuk dengan dunianya sendiri, Yang ketiga KNWP hanya teridentifikasi dua point saja yaitu tidak fokus belajar dan mengalami prestasi menurun. Hal ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap Guru BK yang mengatakan bahwa peserta didik memiliki permasalahan pada setiap indikator.

Di temukan banyak peserta didik di SMP tersebut yang kejiwaannya merasakan kejenuhan tentu bukan sebuah kebetulan belaka, atau terbentuk dalam waktu yang singkat, banyak faktor penyebab yang akan menyebabkan dampak kejenuhan belajar, hal ini juga tentu salah satu penyebab perilaku yang lebih buruk lagi saat peserta didik beranjak dewasa. Melihat dari kenyataan lapangan bahwa hanya ada satu layanan bimbingan dan konseling atau konselor profesional yang menangani masalah-masalah peserta didik tersebut, tentu hal ini berdampak pada penyelesaian dari hal itu. Seseorang guru konseling tentu dalam penyelesaiannya tidak melihat berbagai faktor mengapa, siapa dan apa saja yang menyebabkan perilaku atau sikap tersebut terbentuk.

Berdasarkan hasil PPL (Pra Penelitian Lapangan) yang penulis lakukan di sekolah SMP Global Surya Bandar Lampung dampak dari program *full day school* pada kejenuhan belajar. Jadi peneliti menyimpulkan

bahwa program full day school dapat menyebabkan anak merasa : (1) merasa lelah, (2) merasa bosan dan, (3) merasa jenuh. Maka sesuai dengan latar belakang diatas peneliti menemukan dampak dari program full day school yang ada di sekolah melalui **“Dampak Program *Full Day School* Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”**.

D. Fokus dan Sub Fokus

1. Fokus

Fokus Penelitian ini adalah dampak program *full day school* Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Kelas VII Di SMP Global Surya Bandar Lampung

2. Sub Fokus

Sub fokus dari penelitian ini, yaitu:

- a. Pelaksanaan Program *Full Day School* Di SMP Global Surya Bandar Lampung
- b. Dampak Program *Full Day School*
 1. Kelelahan Emosional
 2. Kelelahan Fisik
 3. Kelelahan Kognitif
 4. Kehilangan Motivasi

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan dan pelaksanaan program *full day school* di SMP Global Surya Bandar Lampung?
2. Bagaimana dampak program *full day school* terhadap kejenuhan belajar peserta didik kelas VII di SMP Global Surya Bandar Lampung?

F. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk Mengetahui Dampak Program *Full Day School* Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di SMP Global Surya Bandar Lampung “.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan yang baru bagi ilmu bimbingan dan konseling, khususnya bagi guru BK disekolah dalam mengetahui kejiwaan peserta didik dalam program *full day school*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Peneliti ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap peserta didik dalam program *full day school*.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan acuan bagi guru, umumnya dalam pembelajaran dikelas. dalam dampak kejenuhan belajar peserta didik terhadap program *full day school*.

c. Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu pengetahuan, memberikan pengalaman yang sangat besar berupa pengalaman yang menjadi bekal untuk menjadi calon konselor yang professional serta dapat menambah pengalaman.

d. Bagi Peserta Didik

Dapat mengetahui apa saja dampak kejenuhan belajar terhadap program *full day school*.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan laporan ini dan agar lebih terarah dan berjalan dengan baik, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dibahas dalam penulisan laporan penelitian ini yaitu : Peneliti hanya membahas dampak program *Full day school* terhadap kejenuhan belajar peserta didik kelas VII di SMP Global Surya Bandar Lampung Tahun Ajaran 2019/2020.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. *Program Full Day School*

A. *Pengertian Full Day School*

Full day school adalah pendidikan sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan pukul 07.00-16.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali, dan disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman merupakan hal yang diutamakan dalam *full day school*.¹⁰

Sismanto berpendapat *Full Day School* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran islam maupun umum secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk memperdalam keagamaan atau materi peserta didik, biasanya jam tambahan di alokasikan pada jam setelah sholat dzuhur sampai solat ashar sehingga sekolah model seperti ini, memiliki jam masuk sekolah pukul 07.00-15.30 WIB. Sedangkan pada sekolah biasa hanya sampai 07.00-13.00 WIB.

¹⁰ Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogyakarta: Ar ruzz Media, 2010).

Menurut Peraturan Menteri No. 23 tahun 2017 pasal 2 yaitu program *full day school* merupakan proses belajar yang dilaksanakan 8 jam dalam 1 hari atau 40 jam selama 5 hari dalam 1 minggu, sesuai dengan Peraturan Menteri No. 23 tahun 2017. Dengan demikian dalam artikel Sismanto mengatakan :

“Menakar Kapitalisasi *Full Day School*” juga mengungkapkan bahwa *full day school* merupakan sekolah sepanjang hari dengan proses pembelajaran yang dimulai dari pukul 07.00-16.00 WIB dengan durasi istirahat setiap 2 jam mata pelajaran. Sulistyaningsih menyatakan bahwa sekolah bertipe *full day* ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore.¹¹

Berdasarkan urian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *full day school* adalah pendidikan sepanjang hari atau proses belajar mengajar disekolah yang dilakukan mulai pukul 07.00 sampai 16.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali dimana jadwal pelajaran disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi.

B. Karakteristik *Full Day School*

Muslihin Al-Hafizh menyatakan bahwa *full day school* jika ditinjau dari aspek kelembagaan, kepemimpinan, dan manajemen mengacu pada konsep mengedepankan kemulian akhlak dan prestasi akademik.¹² Kepemimpinan sekolah diimbangi dengan peningkatan kualitas kepribadian kemampuan manajerial, dan pegetahuan konsep pendidikan

¹¹ Wiwik Sulistyaningsih, *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2013).

¹² Muslihin Al Hafizh, *Full Day School*. <http://www.referensimakalah.com/2016/07/01/> Diakses tanggal 14 September 2016 pukul 09.07 WIB.

kotemporer yang didukung dengan konsep kegiatan *short-course*, orientasi program, dan studi banding yang dilaksanakan secara kontinyu. Kualitas sumber daya manusia *full day school* dipilih dari guru-guru bidang studi yang profesional serta memiliki integritas yang tinggi. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan seperti tenaga ahli pustakawan, laboran, dan tenaga administrasi juga menjadi prioritas dalam *full day school*. Komite sekolah, pengawasan pendidikan, pengurus sekolah, guru juga dilibatkan dalam musyawarah dalam program. Pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran menggunakan multimedia. Selain itu juga terdapat berbagai peralatan dan ruang untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran seperti laboratorium dan ruang komputer.

Dionisios Loukeris menyatakan bahwa *holoimero school* atau *all day school* juga dapat dikatakan sebagai *full day school* juga dapat dikatakan sebagai *full day school* memiliki tujuan pelaksanaan pendidikan :

“The basic targets of the operation of the holoimero school are as follow: a. The reinforcement of knowledge and skills that students are taught in the morning syllabus (study, additional teaching interventions in Language and Mathematics, consolidating teaching, individualized programmes by the schoolteacher of the afternoon classes); and b. The enrichment of the morning syllabus with more subject of particular cultural and social importance (English Language, Sports, Music, Dance, Theatrical Studies, Arts, New Technologies in Education) according in the students’ needs and interests, taught by specialized teachers.”¹³

Dionisios Loukeris mengungkapkan bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan *holoimero school* adalah untuk menguatkan pengetahuan dan

¹³ Dionisios Loukeris et al, “Aspect of the Effectiveness of the Greek Holoimero (All Day) Primary School,” *Mediterranean Journal of Educational Studies*. Vol. 14 (2), h.161.

keterampilan peserta didik (belajar, intervensi mengajar tambahan bahasa dan matematika, mengajar konsolidasi program individual oleh guru sekolah dari kelas sore). Selanjutnya, adanya pengayaan materi pokok dengan mata pelajaran yang dikhususkan pada budaya dan sosial (bahasa inggris, olahraga, music, tari, studi teater, seni, teknologi baru dalam pendidikan), sesuai dengan kebutuhan dan minat serta diajarkan oleh guru khusus.¹⁴

Mufidati menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam *full day school* menerapkan konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrate-Curriculum*. Hal inilah yang membedakan dengan sekolah pada umumnya. Dalam *Full day school* semua program dan kegiatan peserta didik disekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan. Hal yang ditekankan adalah peserta didik selalu berprestasi dengan pembelajaran yang berkualitas dan diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap peserta didik.¹⁵

Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotor. Muhibbin Syah menjelaskan bahwa:

1. Prestasi yang bersifat kognitif. Prestasi yang bersifat kognitif meliputi pengamatan, minat, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.
2. Prestasi yang bersifat afektif. Prestasi yang bersifat afektif meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi

¹⁴ Ibid, h.167.

¹⁵ Khusnul Mufidati, *Full Day School dan Terpadu*. (Surabaya: Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana STAIN Tulungagung, 2013).

(penda-laman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya peserta didik dapat menerima atau menolak suatu pernyataan.

3. Prestasi yang bersifat psikomotorik. Prestasi yang bersifat motorik meliputi keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya peserta didik menerima pelajaran tentang sopan santun maka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶

Soetopo dan Soemanto dalam Kuswandi menyatakan bahwa pengintegrasian bahan pelajaran dan berbagai macam pelajaran disebut sebagai kurikulum terpadu. Integrasi diciptakan dengan memusatkan pelajaran pada suatu masalah yang memerlukan solusi dengan materi atau bahan dari berbagai disiplin ilmu. Kurikulum terpadu dikelompokkan menjadi lima, yakni (a) *The child centered curriculum* (Kurikulum yang berpusat pada anak); (b) *The social function curriculum* (Kurikulum fungsi sosial); (c) *The experience curriculum* (Kurikulum pengalaman); (d) *Development activity curriculum* (Kurikulum pengembangan kegiatan); (e) *Core curriculum* (Kurikulum inti).¹⁷

Budi Asyhari Afwan menyatakan bahwa sistem *full day school* dan terpadu juga menerapkan metode *dialogis-emansipatoris* dengan menghadirkan suasana persaudaraan, adanya kebebasan dalam memilih tempat belajar, pengaturan belajar sesuai dengan bobotnya, serta

¹⁶ Muhibbin Sayh, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h.154-156.

¹⁷ Iwan Kuswandi, *Full Day School*, <http://iwankuswandi.wordpress.com/2012/07/09/> Diakses tanggal 11 oktober 2016 pukul 09.09 WIB.

memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler. Baharudin menyatakan bahwa sekolah yang bersistem *full day school* tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan sangat menyenangkan (tidak kaku dan monoton). Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sedangkan peserta didik diberi keluasaan untuk memilih tempat belajar. *Full day school* identik dengan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan suasana kegembiraan. Sekolah yang menerapkan *full day school* dapat menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar peserta didik dan guru yang nantinya melahirkan generasi cerdas intelektual serta emosional.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik *full day school* adalah mengedepankan akhlak dan prestasi akademik, tenaga pengajar terdiri dari guru-guru bidang studi yang professional, menggunakan kurikulum terpadu. *Full day school* juga memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pengajarannya sangat menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang luas pada anak.

C. Keunggulan Program *Full Day School*

Menurut Nor Hasan menyatakan bahwa sistem *full day school* lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Full day school* lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. Peserta didik lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan visi dan misi sekolah, sebab aktivitas peserta didik lebih mudah terpantau karena

sejak awal sudah diarahkan. Program *full day school* memiliki keunggulan diantaranya:

1. Anak memperoleh pendidikan umum, untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan saat ini.
2. Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan deras arus modernisasi dan globalisasi.
3. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan non akademik yang diadakan sekolah.
4. Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan terantisipasi di sekolah melalui pantauan program bimbingan konseling dan non akademik.
5. Pengaruh negatif kegiatan anak di luar sekolah dapat dikurangi seminimal mungkin karena waktu pendidikan anak di sekolah lebih lama.
6. Peserta didik mendapatkan pelajaran oleh tenaga pengajar yang profesional di bidangnya masing-masing, dan
7. Peserta didik juga mendapatkan perhatian terutama dalam hal agama seperti beribadah dengan waktu yang tepat.

D. Kelemahan Program *Full Day School*

Tidak hanya keunggulan, namun program *full day school* masih memiliki kekurangan. Menurut Nor Hasan menyatakan sistem pembelajaran program *full day school* tidak terlepas dari kelemahan diantaranya:

1. Minimnya sosialisai dan kebebasan. Kelemahan terbesar ada pada waktu sosialisasi anak dan kebebasan anak yang sangat minim. Dengan waktu sekolah dari pagi sampai sore, anak kembali ke rumah pada hari menjelang malam, tentu kondisi tubuh sangat letih karena seharian berada di sekolah. Hal ini membujat anak malas berinteraksi dengan lingkungannya. Keadaan seperti ini membuat anak kehilangan kehidupan sosialnya.
2. Egoisme yang berkaitan dengan problem sosialisasi anak hasil lulusan *full day school* perasaan sombong dan tinggi hati rentan terjadi pada anak yang disekolahkan di *full day school*. Aroma kompetisi dengan dunia luar jarang dirasakan oleh anak hasil *full day school*, program itu itu akan membentuk generasi yang beringas karena hanya mengutamakan persaingan dan tidak terlatih secara sosial dan emosional.
3. Program *full day school* sering kali menimbulkan rasa bosan pada peserta didik. Sistem pembelajaran dengan pola full day school membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten, dalam batas tertentu akan menyebabkan peserta didik menjadi jenuh.
4. Program *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola. Agar proses pembelajaran pada lembaga

pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal.¹⁸

E. Faktor Penunjang Program *Full Day School*

Menurut Baharudin faktor penunjang program *full day school* sendiri diantaranya sebagai berikut:

1. Kurikulum. Menurut Brown kurikulum merupakan situasi kelompok yang tersedia bagi guru dan pengurus sekolah (administrator) untuk membuat tingkah laku yang berubah di dalam sekolah. Kurikulum adalah suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sukses tidaknya pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum sangat mendukung untuk meningkatkan mutu. Pendidikan karena menjadi tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.¹⁹
2. Sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan penunjang pembelajaran disekolah, dan merupakan salah satu penunjang keberhasilan dari program yang dilaksanakan. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan peserta didik untuk mendukung proses pembelajaran yang dilakukan setiap hari, baik alat penunjang kebutuhan pendidikan maupun alat penunjang kebutuhan guru, seperti perlengkapan proyektor, ruang kelas yang nyaman, sumber bahan ajar yang memadai dan laboratorium penunjang.
3. Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan serta harus

¹⁸ Nor Hasan, '*Full Day School Model Alternative Pembelajaran Bahasa Asing*', (2006).

¹⁹ Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016).

menguasai metode pembelajaran yang tidak. Begitu juga pegawai dituntut untuk selalu membantu segala sesuatu yang di butuhkan peserta didik untuk proses belajar mengajar. Dan guru dituntut untuk memahami dan menguasai banyak materi untuk mata pelajaran yang diberikan.

Menurut Nur Hilalah faktor penunjang keberhasilan program *full day school* adalah:

1. Lingkungan sekolah yang kondusif. Lingkungan sekolah yang kondusif dapat terwujud apabila kepala sekolah memiliki kecerdasan emosi tinggi dan gaya kepemimpinan yang tepat.
2. Kompetensi manajerial kepala sekolah. Kompetensi manajerial kepala sekolah meliputi kemampuan manajemen dan kepemimpinan, yang dilengkapi keterampilan, konseptual dan teknis.
3. Profesionalisme guru. Adanya guru professional diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan perkembangan anak didik dengan sebaik-baiknya.
4. Kelengkapan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana tersebut berupa buku bacaan, ruang belajar, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, dan lain-lain. Semua itu sangat berguna sebagai pendukung pelaksanaan *full day school* bahkan menjadi faktor yang sangat penting dalam kelancaran proses belajar mengajar.

2. Kejenuhan Belajar

A. Pengertian Kejenuhan Belajar

Secara harfiah kejenuhan mempunyai arti padat atau penuh, sehingga tidak mampu lagi memuat apapun, selain jenuh juga berarti jemu atau bosan. Seorang siswa yang dalam keadaan jenuh, sistem akalnya tidak dapat bekerja dengan baik sebagaimana mestinya dalam memproses item-item informasi atau pengalaman baru.

Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa yang melampaui batas kemampuan jasmaniahnya karena lelah dan bosan. Namun kejenuhan yang umum terjadi adalah karena keletihan yang melanda siswa, sehingga mereka bisa berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas, dan mogok belajar. Keletihan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam keletihan yaitu keletihan indera siswa, keletihan fisik, dan keletihan mental.

Keletihan fisik dan indera seperti mata, telinga atau indera yang lainnya. Pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah siswa istirahat cukup, terutama tidur nyenyak dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bergizi, dan sebaliknya keletihan pada mental tidak dapat diatasi dengan cara yang sederhana seperti cara untuk mengatasi keletihan lainnya.

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan

kecapean yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini pada umumnya tidak berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja, misalnya seminggu. Namun tidak sedikit peserta didik yang mengalami rentang waktu yang membawa kejenuhan berkali-kali dalam waktu periode belajar tertentu.²⁰

Kejenuhan belajar memiliki ciri-ciri rasa bosan, lesu dan tidak bergairah melakukan aktivitas belajar. Seorang peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengetahuan baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan jalan di tempat.²¹

B. Faktor-Faktor Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar dapat melanda peserta didik apabila ia telah kehilangan motivasi dan kehilangan konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya. Selain itu, kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya karena bosan (boring) dan keletihan (fatigue). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda peserta didik, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada peserta didik yang bersangkutan.

²⁰ Sulandari Ningsih, Sugiaryo, *Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas X MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi, Februari 2017)

²¹ Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2004), h.165.

Keletihan peserta didik dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yakni 1). Keletihan indera peserta didik; 2). Keletihan fisik peserta didik; 3). Keletihan mental peserta didik. Keletihan fisik dan keletihan indera dalam hal ini mata dan telinga pada umumnya dapat dikurangi atau dihilangkan lebih mudah setelah peserta didik beristirahat cukup terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi. Sebaiknya keletihan mental tak dapat diatasi dengan cara yang sederhana cara mengatasi kelebihan-kelebihan lainnya. Itulah sebabnya, keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab kejenuhan belajar. Faktor utama munculnya kejenuhan belajar sedikitnya ada 4 faktor yang menyebabkan keletihan belajar pada siswa.

1. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
2. Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi, terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari studi tadi.
3. Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelek yang berat.
4. Karena siswa mempelajari konsep kinerja akademik yang optimum sedangkan dia sendiri menilai belajar hanya berdasarkan pada ketentuan yang ia buat sendiri (*self – imposed*).²²

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)

Menurut Slivar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya *Burnout* di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Adanya tuntutan sekolah untuk para peserta didik yang mengharuskan tercapainya hasil yang baik. Dengan adanya hal tersebut maka peserta didik menjadi terbebani.
2. Tidak adanya ruang gerak yang cukup bagi para peserta didik sehingga tingkat kreativitas yang ada pada peserta didik menjadi terbatas, dan mereka enggan untuk berpartisipasi terlalu aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya penghargaan yang diberikan untuk para peserta didik. Pemberian dari sekolah untuk prestasi peserta didik, harapan-harapan dari orangtua penghargaan dan pujian secara berkala akan menjadikan peserta didik dapat lebih bersemangat kembali untuk berprestasi. Karena mereka merasa bahwa sekolah mengapresiasi kerja keras mereka untuk berprestasi.
4. Kurangnya hubungan interpersonal yang terjalin antara peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan guru. Dengan adanya hal tersebut maka jika terdapat masalah dari salah seorang peserta didik maka masalah tersebut sulit untuk dipecahkan karena kurangnya komunikasi yang terjalin
5. Besarnya harapan orangtua yang diberikan untuk anak-anaknya, sehingga para peserta didik menjadi takut untuk gagal. Selain harapan kritik-kritik yang selalu dilontarkan atas kesalahan yang

dilakukan oleh peserta didik dan pemberian hukuman yang tidak menyenangkan atas prestasi yang dimiliki. hal tersebut mengakibatkan peserta didik akan terus merasa terancam berada di sekolah.

6. Adanya perbedaan pandangan untuk peserta didik dari sekolah, teman, keluarga dan lingkungan sekitar untuk prestasi belajar yang telah dicapainya.

C. Aspek-Aspek Kejenuhan Belajar

Aspek-aspek *Burnout* belajar atau kejenuhan belajar menurut Hakim kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar. Aspek-aspek kejenuhan belajar menurut Hakim meliputi:.

1. Kelelahan Emosional

Maslach mengemukakan bahwa kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. secara umum peserta didik mengalami kelelahan secara emosional, sikap atau perasaan yang dirasakan misalnya kurangnya antusias pada belajarnya dan mereka merasa lelah, nerves, dan merasa frustrasi, serta mereka tidak dapat memfokuskan perhatiannya pada belajar. Perasaan peserta didik pun berada pada taraf kelelahan yang amat sangat. Peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar akan ditandai dengan *emotional exhaustion*, dimana lelahnya sisi emosional peserta didik, peserta didik cenderung bosan

terhadap belajar.

2. Kelelahan Fisik

Kelelahan fisik merupakan kelelahan yang ditandai oleh adanya keletihan, kejenuhan, ketegangan otot, perubahan dalam kebiasaan makan dan tidur serta secara umum tingkat energinya rendah. Penderita *Burnout* atau kejenuhan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejalanya ditandai dengan sakit kepala, hasus, nyeri dipunggung, mual, insomnis, bahkan kehilangan selera makan.²³ Hal ini sejalan dengan Baron dan Greenberg bahwa kelelahan fisik ditandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur dan kurangnya nafsu makan.

3. Kelelahan Kognitif

Demerouti menyatakan bahwa kelelahan kognitif ini peserta didik yang sedang mengalami kejenuhan cenderung sedang mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Hal ini kemudian berdampak seperti yang diungkapkan kahlil yakni ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan.

4. Kehilangan Motivasi

Bahrer Kohler menyatakan bahwa kehilangan motivasi pada peserta didik ditandai dengan hilangnya idealisme, peserta didik sadar dari impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka peserta didik sudah dianggap kehilangan motivasi.

²³ & Kartika N. Fathiyah Muh Nurwangid, Isti Yuni Purwanti., *Penerapan Bimbingan Kelompok (Grub Activity) Dalam Mengatasi Burnout* (Yogyakarta, 2010).

Bentuk lain dari kehilangan motivasi adalah penarikan diri secara psikologis sebagai respon dari stres yang berlebihan dan rasa ketidakpuasan.

Kejenuhan belajar terjadi karena beberapa faktor seperti kurangnya penghargaan, kurangnya pengawasan, beban tugas akademis yang berlebihan, konflik, kurangnya keadilan, kurangnya persamaan dapat membuat seseorang mengalami kejenuhan. Secara umum, faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah:

1. Karakteristik Pribadi

Faktor pertama, yakni karakteristik pribadi dapat mempengaruhi terjadinya kejenuhan belajar. Kepribadian adalah kualitas total sikap, kebiasaan, karakter dan perilaku manusia. Karakteristik kepribadian yang rentan mengalami kejenuhan adalah individu yang idealis, perfeksionis dan ekstrovert. Mempengaruhi sikap seseorang dalam menghadapi masalah sampai dengan menanganis kejenuhan yang dialaminya.

2. Dukungan Sosial

Selain berkaitan dengan karakteristik pribadi, kejenuhan belajar dapat terjadi karena faktor lingkungan belajar, seperti tugas yang berat, jam belajar yang padat, tanggung jawab yang harus dipikul, pekerjaan rutin dan yang bukan rutin dan pekerjaan administrasi lainnya yang melampaui kapasitas dan kemampuan dirinya. Hubungan yang kurang baik dengan teman belajar, atau dengan guru menjadi pemicu

munculnya kejenuhan pada peserta didik. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan nilai pribadi, perbedaan pendekatan dalam melihat permasalahan, dan mengutamakan kepentingan pribadi dalam kompetisi belajar. Individu yang memiliki dukungan sosial yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengelola stress dengan baik. Lingkungan belajar yang menyenangkan, saling menghargai dan beban belajar yang tidak berlebihan merupakan hal yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Beban Akademik atau *Course Load*

Dalam mengikuti kegiatan belajar, individu memerlukan waktu dan tenaga untuk memahami orang lain dalam berinteraksi di kelas. Selain itu, pemberian tugas rumah yang banyak dan standar nilai tinggi menyebabkan peserta didik stress dalam belajar. Beban akademis yang berlebihan cenderung menghabiskan waktu dan tenaga sehingga menyebabkan kejenuhan. Selain itu, harapan yang tinggi dari lingkungan sekolah terhadap peserta didik memberikan kontribusi besar untuk terjadinya kejenuhan belajar. Beban akademis yang berlebihan memiliki hubungan yang positif dengan kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik. Faktor lain yang memberikan kontribusi terhadap kejenuhan belajar adalah persepsi peserta didik terhadap beban kerja akademis. Ketika peserta didik mempersepsikan beban tugas menjadi beban berlebih bagi mereka, maka itu akan menyebabkan lemahnya motivasi, menurunnya prestasi dan merasa gagal.

D. Penelitian Relevan

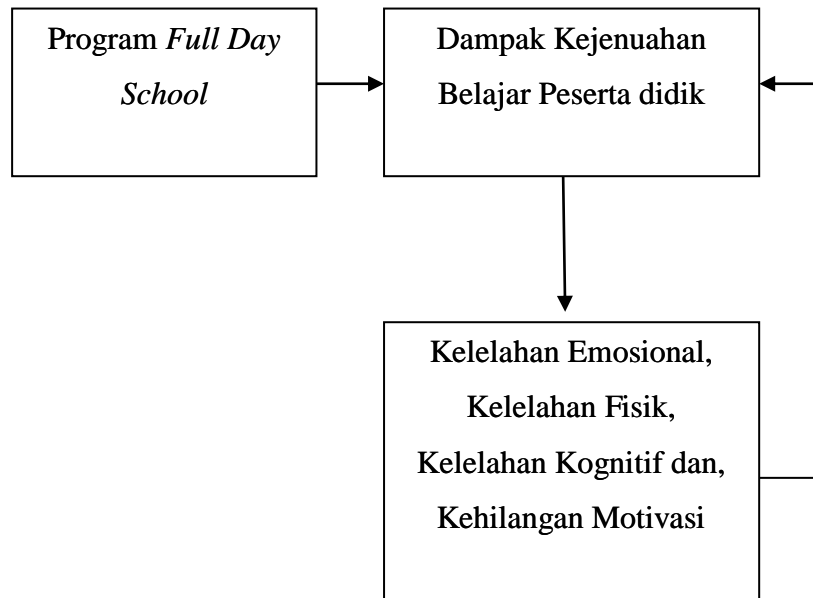
1. Skripsi yang ditulis oleh Ghulamul Mustofa, mahapeserta didik Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul “Implementasi *Full day school* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rengel Tuban Jawa Timur”. Hasil dari penelitian ini adalah prestasi belajar peserta didik meningkat dengan diterapkannya sistem *full day school*. Tetapi dalam penerapannya masih ditemukan faktor penghambat *full day school* di MAN Rengel yaitu, peserta didik atau peserta didik, guru atau pendidik, sarana dan prasarana, dan kurikulum. Untuk itu, harus ada beberapa upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan tersebut.
2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Asni Afiana Afiah, mahapeserta didik Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Implementasi *Full day school* Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuaian Sosial di MI Sultan Agung Sleman”. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan sistem *full day school* di MI Sultan Agung Sleman memberikan dampak yang positif bagi tingkat kecerdasan emosional dan penyesuaian sosial peserta didik. Mayoritas peserta didik mengalami peningkatan dalam tingkat kecerdasan emosional dan tingkat penyesuaian sosialnya juga meningkat.

E. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono kerangka pemikiran merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.²⁴ Kerangka penelitian ini adalah dampak program *full day school* terhadap kejenuhan belajar peserta didik, karena dampak kejenuhan belajar pada peserta didik tidak muncul dengan sendirinya banyak faktor penentu yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Terdapat banyak sekali faktor intern dan ekstern nya apabila orang di sekitar baik orang tua maupun tenaga pendidik dan kependidikan dapat paham apa faktor-faktor yang menyebabkan perilaku tersebut dapat terjadi. Maka Lingkungan tersebut dapat meminimalisir hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang apa yang dihadapi.

Jika dampak program *full day school* terhadap kejenuhan belajar peserta didik dapat diketahui dan dipahami oleh guru BK itu sendiri, maka dampak tersebut dapat di minialisir dan di tangani dengan tepat , lebih khususnya apabila di sekolah tersebut terdapat guru bimbingan konseling. Berikut dibawah ini adalah kerangka berfikir di dalam penelitian yang penulis lakukan :

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabet 2017)

Gambar 1**Kerangka Berfikir Penelitian Dampak Program *Full Day School*****Terhadap Kejenuhan Belajar Peserta Didik**

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014)
- Ahmadi, Abu, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016)
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016)
- Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan* (Jogyakarta: Ar ruzz Media, 2010)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Dionisios Loukeris et al, "Aspect of the Effectiveness of the Greek Holoimero (All Day) Primary School," *Mediterranean Journal of Educational Studies*. Vol. 14 (2).
- Drs. Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Hadiwijono, Harun, *Sari Filsafat Barat I* (Yogyakarta: Kanius, 2008)
- Hasan, Nor, 'Full Day School Model Alternative Pembelajaran Bahasa Asing', *Tadris*, 1 (2006)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010)
- Khodijah, Nyayu, *Psikologi Belajar* (Palembang: Rafah Press, 2006)
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002)
- Muh Nurwangid, Isti Yuni Purwanti., & Kartika N. Fathiyah, *Penerapan Bimbingan Kelompok (Grup Activity) Dalam Mengatasi Burnout* (Yogyakarta, 2010)
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- Roni Kuntoro, *Metode Penelitian* (Jakarta: PPM, 2005)

Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015)

Sarlito Wirawan Sarwono, *Berkenalan Dengan Aliran-Aliran dan Tokoh-Tokoh Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 2015)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2010)

Sulandari Ningsih, Sugiaryo, *Hubungan Pelaksanaan Full Day School dan Boarding School Dengan Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas X MAN 1 Surakarta Tahun 2016/2017* (Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Slamet Riyadi, Februari 2017)

Sulistyaningsih, Wiwik, *Full Day School Dan Optimalisasi Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2013)

Taher, Andi, Jurusan Bimbingan, Fakultas Tarbiyah, Penulis Larry, P Nucci, and Darcia Narvaez, 'PENDIDIKAN MORAL DAN KARAKTER : SEBUAH PANDUAN Judul : A . Pendahuluan Penting Terkait Dengan Pendidikan Moral Dan Karakter . Dukungan Nyata Terhadap Pendidikan Moral Dan Karakter Ini Terselimuti Oleh Kontroversi Yang Cukup Besar Tentang Tindakan Yang Tep', 14 (2008), 545–58

Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Cet Kelima (Yogyakarta: Edisi Refisi, 2007)

Wati Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Wawancara dengan Nadia ,S.Pd, tanggal 16 Januari 2020 di SMP Global Surya Bandar Lampung.